

BAB II

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SLAMET MULJANA

A. Riwayat Hidup Slamet Muljana

Prof. Dr. Raden Benedictus Slamet Muljana atau yang lebih dikenal dengan nama Slamet Muljana lahir di Yogyakarta, pada tanggal 21 Maret 1929. Slamet Muljana merupakan doktor sejarah dan filologi. Slamet Muljana mendapatkan gelar tersebut ketika melakukan studinya di Universitas Louvain Belgia pada tahun 1954.¹

Pada tahun 1958 Slamet Muljana menjadi profesor di Universitas Indonesia. Slamet Muljana menjadi dosen dan peneliti, baik di dalam maupun luar negeri, serta pernah menjadi direktur lembaga bahasa dan kebudayaan dan anggota dewan kurator lembaga studi-studi Asia Tenggara. Slamet Muljana selain dikenal sebagai ahli sejarah, ia juga adalah ahli bahasa.²

Pada tanggal 2 Juni 1986 di Jakarta, Slamet Muljana meninggal pada usianya yang ke 57 tahun. Setelah Slamet

¹ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan jilid II*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2008),P. 286

² Slamet Muljana, *Sriwijaya* (Yogyakarta: LKiS, 2006), p. 306

Muljana meninggal, ada beberapa bukunya yang diterbitkan kembali oleh penerbit LKiS Yogyakarta sejak tahun 2005. Selain itu, ia dikenal sebagai peneliti dan penulis sejarah yang tidak jarang menyebabkan kontroversi karena beberapa karyanya yang memuat kesimpulan-kesimpulan yang mencengangkan yang berbeda dengan pengetahuan pada umumnya. Slamet Muljana berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka baik melalui artikel-artikel maupun melalui karya-karyanya. Sehingga tidak jarang ia berdebat dengan para ahli sejarah lainnya.³

B. Riwayat Pendidikan Slamet Muljana

Pendidikan Slamet Muljana yang ditempuh selama masa hidupnya tercermin dari gelar-gelar kehormatan yang disandangnya dan hal itu menunjukkan bahwasanya ia orang yang berpendidikan tinggi di mana pada tahun 1950 Slamet Muljana bergelar B.A (*Bachelor of Arts*) yang ia dapatkan ketika di Universitas Gajah Mada. Selain itu, Slamet Muljana mendapatkan gelar M.A (*Master of Arts*) dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar doktor sejarah dan filologi

³ Slamet Muljana, *Sriwijaya*,p. 306

ketika ia menempuh pendidikannya di Universitas Louvain Belgia pada tahun 1954⁴ di mana filolog merupakan studi tentang teks-teks sastra dan catatan tertulis, penetapan dari keotentikannya dan keasliannya. Filolog juga merupakan ilmu yang mempelajari naskah-naskah berupa manuskrip.⁵

Slamet Muljana semasa hidupnya terkenal dengan sejarawan yang menghabiskan setengah usianya dengan menulis mengenai Majapahit di mana buku pertamanya yaitu buku *Negarakertagama* yang diterbitkan pada tahun 1953 dan buku terakhirnya yaitu *Pemugaran Persada Sejarah Leluhur Majapahit* yang diterbitkan pada tahun 1983.⁶

Pekerjaan utama Slamet Muljana yaitu sebagai dosen dan peneliti, baik di dalam maupun luar negeri. Adapun di dalam negeri, dalam dunia pendidikan yaitu seperti mengajar di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, IKIP Bandung, Akademi Penerangan, dan Akademi Jurnalistik. Sedangkan pengalaman mengajar Slamet Muljana di luar negeri yaitu di

⁴ Slamet Muljana, *Sriwijaya*p. 305

⁵ Awang Satyana, "Slamet Muljana dan Kontroversi Sejarah", Juli 2014. <https://tektonesiana.org/awangs-memoirs/250-pro-dr-slamet-muljana-dan-kontroversi-sejarah/>. (diakses pada 27 November 2018)

⁶ Awang Satyana, "Slamet Muljana dan Kontroversi Sejarah.....(diakses pada 27 November 2018)

Wolfgang Goethe Universitat di Frankfurt Jerman Barat, State University of New York, Albany; Nanyang University of Singapore, menjabat sebagai Direktur Institut Bahasa dan Kebudayaan di Singapura, serta menjadi anggota Dewan Kurator Institute of Southeast Asian Studies di Singapura. Slamet Muljana merupakan seorang penulis yang banyak sekali karya-karyanya baik dalam menulis artikel maupun buku. Sebagian artikel-artikel yang ia tulis sudah banyak yang dipublikasikan, baik itu jurnal dalam negeri maupun luar negeri.⁷

C. Karya-Karya Slamet Muljana.

Slamet Muljana merupakan seorang penulis dan sejarawan, sehingga ia banyak menuangkan buah pemikirannya melalui karya tulis. Adapun karya yang dihasilkan dari pemikirannya tersebut tidak sedikit. Ada beberapa buku yang ia tulis. Di antaranya dalam bidang bahasa dan sejarah, yaitu:

Pertama, buku *Negarakertagama*, buku yang terdiri dari 465 halaman yang terbit pada tahun 1953 dan diterbitkan ulang pada tahun 2006 oleh LKiS. Buku ini berisi tentang uraian hasil

⁷ Slamet Muljana, *Sriwijaya*p. 305

penelitian tentang sejarah Majapahit yang telah disiarkan dalam berbagai terbitan di masa lampau. Uraian-uraian yang dikumpulkan dan ditambah dengan hasil penelitian baru, lalu bersama-sama dijadikan tafsir sejarah *Negarakertagama*. Di mana sejarah *Negarakertagama* membahas tentang pembentukan negara dan penciptanya bernama Prapanca. Pada 7 Juli 1978 ditemukan naskah *Negarakertagama* di Kota Amlapura, Kabupaten Lombok, Pulau Bali,⁸ dengan judul *Desawarnana* atau uraian tentang desa-desa. Pada naskah itu, tidak disebut *Negarakertagama* seperti yang tercantum pada kolofon naskah *Negarakertagama* yang ditemukan di Puri Cakranegara, Pulau Lombok, dan pada tahun 1894 dikenal sebagai satu-satunya naskah. Sedangkan naskah *Desawarnana* disimpan di Gria Pidada, Karangasem.⁹

Kedua, buku *Sriwijaya*, buku yang terdiri dari 306 halaman yang terbit pada tahun 1960-1968 dan diterbitkan ulang oleh LKiS pada tahun 2006. Buku ini berisi tentang sejarah kerajaan Sriwijaya di mana ada salah satu negara di

⁸ Informasi di buku *Negarakertagama* tersebut tidak akurat secara geografis, Amlapura Adalah ibukota kabupaten Karangasem, provinsi Bali.

⁹ Slamet Muljana, *Tafsir Negarakertagama*, (Yogyakarta: Pt. LKiS Printing Cemerlang, 2006), p.285

Asia Tenggara yang menguasai Selat Malaka pada masa lalu. Sehingga Selat Malaka, sebagai jalan satu-satunya untuk pelayaran dari India ke Tiongkok. Oleh karena itu, sejarah kerajaan Sriwijaya merupakan bagian penting dari sejarah Asia Tenggara. Sejarah Sriwijaya yang memiliki hubungan dengan bangsa-bangsa Asia, terutama yang menggunakan Selat Malaka sebagai jalan lau-lintas. Sehingga peranan Sriwijaya tidak dapat dipisahkan dalam pengetahuan sejarah.¹⁰

Ketiga, buku *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Majapahit)*, buku yang terdiri dari 275 halaman yang terbit pada tahun 1965 dan diterbitkan ulang oleh LKiS pada tahun 2005. Buku ini berisi tentang Kerajaan Majapahit dan menjelaskan tentang sistem pemerintahan Majapahit. Selain itu, buku ini menjelaskan tentang adanya salah satu pencipta naskah *Negarakertagama* yang bernama Prapanca dan namanya merupakan nama samaran. Di mana *Negarakertagama* ini dijadikan sebagai pujasastra, dan dijadikan sebagai salah satu sumber sejarah kebudayaan. Buku ini juga sedikit menjelaskan

¹⁰ Slamet Muljana, *Sriwijaya*p.2

tentang Kerajaan Singasari baik dalam pemerintahan dan susunan pemerintahannya.¹¹

Keempat, buku *The Structure of The National Government of Majapahit* diterbitkan pada tahun 1966, dan kelima, buku *Perundang-Undangan Majapahit* diterbitkan pada tahun 1967.¹²

Keenam, buku *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Munculnya Negara-negara Islam di Nusantara*, buku yang terdiri dari 358 halaman yang terbit pada tahun 1968 dan diterbitkan ulang oleh LKiS pada tahun 2005. Buku ini berisi mengenai kehancuran Majapahit, yang diiringi oleh bertumbuhnya negara-negara Islam di Nusantara. Namun buku ini pula dilarang oleh Kejaksaan Agung karena buku ini mengungkapkan hal-hal yang bertolak belakang dengan para sejarawan lain. Slamet Muljana yang bahwasanya Walisongo merupakan keturunan dari Cina. Sedangkan yang menjadi persoalan adalah saat itu rezim Orde Baru telah menetapkan Cina sebagai musuh karena negara Cina dianggap membantu

¹¹ Slamet Muljana, *Menuju Puncak Kemegahan Sejarah Kerajaan Majapahit*, (Yogyakarta: LKiS Cemerlang, 2005),p. 187

¹² Slamet Muljana, *Sriwijaya*p.305

Gerakan 30 September 1965. Sehingga pemerintahan Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Beijing, dan segala sesuatu yang berbau dengan Cina dilarang. Adapun sumber yang digunakan oleh Slamet Muljana dalam bukunya ini menggunakan tiga sumber, yaitu *Serat Kendana*, *Babad Tanah Jawi*, dan naskah dari Klenteng Sam Po Kong yang ditulis oleh Poortman dan dikutip Parlindungan.¹³

Ketujuh, *Buku Nasionalisme Sebagai Modal Perjuangan Bangsa Indonesia Jilid I*, buku yang terdiri dari 358 halaman yang terbit pada tahun 1968 dan edisi baru berbentuk pelajaran Sejarah yang berjudul *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan Jilid I* yang ditulis untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas yang diterbitkan ulang pada tahun 2008 oleh penerbit LKiS. Buku ini berisi tentang rasa nasionalisme yang merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. Kesadaran nasionalisme sering dihubungkan dengan kolonialisme pada zaman penjajahan. Manifestasi nasionalisme tersebut lebih banyak melawan kolonialisme, namun nasionalisme tidak bergantung semata-

¹³ Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Munculnya Negara-negara Islam di Nusantara*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), pp. 1-54

mata pada kolonialisme. Sebelum kedatangan bangsa Belanda di lingkungan Indonesia, negara-negara sudah dikemukakan oleh orang-orang Indonesia sendiri. Meskipun nama Indonesia belum dikenal, semangat nasionalisme sebagai manifestasi kesadaran bernegara tidak sama dengan nasionalisme yang tumbuh dalam dada para pejuang kemerdekaan selama zaman penjajahan Belanda.¹⁴

Kedelapan, buku *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid II* terdiri dari 286 halaman yang terbit pada tahun 1969 dan diterbitkan ulang pada tahun 2008 oleh LKiS. Di mana buku ini menjelaskan tentang masa pendudukan Jepang dijelaskan dari awal mendaratnya Jepang di Indonesia, sistem politik penjajahan Jepang, pengerahan tenaga dan pangan, janji kemerdekaan, dan gerakan bawah tanah.¹⁵

Pada buku *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan Jilid II* juga menjelaskan tentang sekitar proklamasi kemerdekaan di mana ada perbedaan siasat tentang

¹⁴ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan jilid I* ..., pp.1-5

¹⁵ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan jilid II*,...pp.1-24

siapa yang akan menandatangani teks proklamasi. Atas usaha Sajuti Melik, akhirnya yang menandatangani teks proklamasi yaitu Soekarno Hatta. Di mana Proklamasi kemerdekaan akan diumumkan tanggal 17 Agustus 1945, pukul 10 pagi di halaman gedung Pegangsaan Timur 56. Pada tanggal 18 Agustus, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia melakukan sidang untuk mengisi proklamasi yang telah diumumkan dan membahas Rencana Undang-Undang Dasar yang telah disiapkan dan tinggal menunggu pengesahan. Namun pada waktu itu, Rencana Undang-Undang Dasar dibahas lagi secara cepat untuk disesuaikan dengan cita-cita bernegara dan pemimpin. Di mana proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa penting baik bagi para pemimpin maupun bagi rakyat Indonesia. Oleh karena itu, menurut anggapan mereka peristiwa tersebut harus disambut dengan rapat raksasa di lapangan Ikada. Sehingga keinginan mengadakan rapat raksasa itu baru terlaksana pada tanggal 19 September 1945. Akan tetapi, pihak Jepang tidak senang melihat peristiwa tersebut. Oleh karena itu, kedatangan rakyat dicegah dengan tank dan tentara yang mengacungkan senjata kepada rakyat yang ada di lapangan. Sehingga muncul

tanggapan rakyat dan lahirnya tentara nasional dan bentrok antar sekutu.¹⁶

Pada bentrokan antar sekutu ini munculah demokrasi liberal. di mana muncunya pembentukan partai politik, pembentukan pimpinan revolusi yang bekerjasama dengan pemerintah militer Jepang. Sehingga dianggap kurang tepat oleh beberapa tokoh non-kooperatif terutama Tan Malaka dan Sultan Syahrir. Mereka bersikap ragu-ragu terhadap Soekarno Hatta. Oleh karena itu, baru setelah mengadakan perjalanan keliling di Jawa bersama beberapa pemuda selama dua minggu baru Soekarno Hatta mendapatkan sokongan dari rakyat. Pada tanggal 2 Oktober 1946 di Cirebon presiden menunjuk Syahrir sebagai ketua delegasi Indonesia dalam perundingan dengan pihak Belanda. Adapun anggotanya yaitu Mr. Moh. Roem, Dr. A. K. Ghani, dan Mr. Susanto Tirtoprodjo dan anggota cadangannya yaitu Mr. Amin Sjafruddin, Dr. J. Leimena, dan Drs. Sudarsono. Pembentukan kabinet ini merupakan suatu penundaan perundingan dalam memberikan kesempatan kepada

¹⁶ Slamet Muljana, *Kesadarn Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan jilid II*,...pp. 31-53

pihak Belanda untuk menyusun kekuatan.¹⁷ Namun, Nederland menyerahkan kedaulatan atas wilayah Hindia-Belanda kepada Republik Indonesia Serikat di mana Republik Indonesia juga menyerahkan kedaulatannya kepada Republik Indonesia Serikat. Sehingga Negara Republik Indonesia Serikat sebagai negara yang berdaulat penuh bekerja sama dengan Nederland dalam suatu perserikatan yang dikepalai oleh raja Belanda atas dasar sukarela, kedudukan, dan hak yang sama. Perserikatan memperlakukan kedua mitra itu tanpa prasangka, masing-masing sebagai negara yang berdaulat penuh. Sehingga Negara Republik Indonesia Serikat memiliki rasa nasionalisme.¹⁸

Kesembilan, buku *A Story of Majapahit* yang diterbitkan pada tahun 1979. Kesepuluh, buku *dari Holotan ke Jayakarta* yang diterbitkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1980. Kesebelas, buku *Kuntala, Sriwijaya, dan Suwarnabumi* yang diterbitkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1981, dan keduabelas, buku *Pemugaran Persada Sejarah Leluhur Majapahit* yang diterbitkan oleh Inti Idayu Press pada tahun

¹⁷ Slamet Muljana, *Kesadarn Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan jilid II*,...pp.63-95

¹⁸ Slamet Muljana, *Kesadarn Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan jilid II*, pp.241-253

1983 dan beberapa artikel dalam bahasa Indonesia di berbagai majalah dalam negeri dan luar negeri dalam bahasa Inggris.¹⁹

¹⁹ Slamet Muljana, *Sriwijaya*,p.306